



***PENTI* SEBAGAI RITUS UNTUK MEMBANGUN RELASI  
INTERPERSONAL DENGAN WUJUD TERTINGGI DAN  
SESAMA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT  
MARONGGELA-NGADA.**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat  
Agama Katolik**

**Oleh:**

**EMANUEL LANGGING**

**NPM: 17.75.6091**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

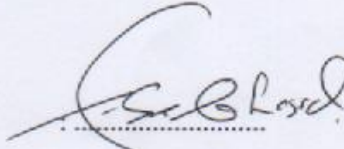
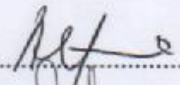
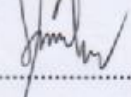
**2021**

**LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL**

1. Nama : Emanuel Langging  
2. NPM : 17.75.6091  
3. Judul Skripsi : *Penti* Sebagai Ritus untuk Membangun Relasi  
Interpersonal dengan Wujud Tertinggi dan Sesama dalam  
Kehidupan Masyarakat Maronggela-Ngada

4. Pembimbing:

1. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic  
(Penanggung Jawab)
2. Alfonsus Mana, Drs., Lic
3. Kanisius Bhila, Drs., M. Pd

  
.....  
  
.....  
  
.....

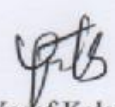
5. Tanggal Diterima : 1 Oktober 2020

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Ketua I

Ketua STFK Ledalero

  
Dr. Yosef Keladu



  
Dr. Otto Gusti N. Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat

Agama Katolik

Pada Tanggal

21 Mei 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Dr. Otto Gusti N. Madung

Dewan Penguji

1. Alfonsus Mana, Drs., Lic
2. Kanisius Bhila, Drs., M. Pd
3. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic

.....  
.....  
.....

## PERNYATAAN ORISNALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emanuel Langging

NPM : 17.75.6091

Menyatakan bahwa skripsi berjudul: **PENTI SEBAGAI RITUS UNTUK MEMBANGUN RELASI INTERPERSONAL DENGAN WUJUD TERTINGGI DAN SESAMA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MARONGGELANGADA** yang merupakan suatu tuntutan akademis di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebut sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 21 Mei 2021

Yang menyatakan

Emanuel Langging

## KATA PENGANTAR

Fakta yang sulit dipungkiri saat ini adalah umat hidup dalam era baru yakni perkembangan globalisasi. Sebuah era dimana semua masyarakat di seluruh dunia saling bergantung satu dengan yang lainnya dalam banyak aspek kehidupan, seperti aspek politik, ekonomi dan kebudayaan. Dalam bidang kebudayaan, perkembangan globalisasi dapat diartikan sebagai proses penduniaan nilai-nilai budaya kehidupan dari satu ruang budaya ke ruang budaya lain. Proses penduniaan nilai-nilai budaya ini didukung oleh perkembangan teknologi komunikasi dan juga teknologi informatika yang memungkinkan kecepatan dan ketepatan pesan dan informasi yang didapat. Dunia yang pada galibnya berisi beranekaragam manusia dan beranekaragam budaya mendadak setiap waktu disodori oleh pesan-pesan yang berasal dari budaya lain.

Menghadapi kenyataan ini, hemat penulis setiap kelompok masyarakat mesti menggali kekayaan kebudayaan lokal yang dimiliki. Kekayaan kebudayaan lokal ini mesti digali karena bukan tidak mungkin globalisasi yang melahirkan anomi dan alienasi juga berjalan bersama dengan eksploitasi oleh pihak yang kuat terhadap yang lemah. Sebagai sebuah kekayaan lokal yang dimiliki oleh budaya sendiri bisa bersanding dengan budaya-budaya lain. Dan hal ini bisa terwujud bila setiap kelompok budaya memiliki pemahaman yang benar atas budaya sendiiri.

Melalui tulisan ini penulis ingin menggali salah satu kekayaan kebudayaan lokal milik masyarakat Maronggela-Ngada yakni ritus *penti*. *Penti* merupakan salah satu warisan budaya leluhur yang sangat mulia dari nenek moyang masyarakat Maronggela. Dikatakan demikian karena di balik ritus *penti* terjawablah sebuah ungkapan iman masyarakat Maronggela akan adanya *Mbo Muri* (Wujud Tertinggi). Dalam dan melalui ritus *penti* nampak bahwa nenek moyang masyarakat Maronggela sejak awal keberadaannya telah percaya kepada *Mbo Muri* (Wujud Tertinggi). Mereka adalah manusia religius yang melihat adanya dunia lain di balik realitas dunia

ini. Ungkapan iman masyarakat Maronggela akan *Mbo Muri* (Wujud Tertinggi) nampak jelas dalam ritus *pentu*.

Tulisan ini merupakan hasil pergulatan panjang dari penulis dan telah melibatkan banyak pihak. Karena itu, penulis menyampaikan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan limpah terimakasih:

*Pertama*, kepada Tuhan Yang Maha Pengasih atas segala bimbingan dan perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

*Kedua*, ucapan terima kasih berlimpah juga disampaikan secara khusus kepada Drs. Alfonsus Mana, Lic, yang telah bersedia dan meluangkan waktu dalam membimbing penulis dengan menyumbangkan pokok pikiran, tenaga dalam menyelesaikan tulisan ilmiah ini.

*Ketiga*, kepada Drs. Kanisiu Bhila, M.Pd, yang telah bersedia dan meluangkan waktu untuk mengoreksi dan menguji skripsi ini.

*Keempat*, kepada P. Reynar Q Dabu, CRS, Superior Ordo Somascan Maumere, Indonesia yang telah menyediakan dan menyumbangkan gagasan penting dalam tulisan ini.

*Kelima*, kepada P. Moses Sma, CRS, Formator Seminaran Somascan Maumere, Indonesia yang telah menyediakan sarana dan menyumbangkan gagasan penting dalam tulisan ilmiah ini.

*Keenam*, kepada P. Norberto Soares, CRS, P. Yuvenaris Akoit, CRS serta frater Adrian yang telah meluangkan waktu dan ide dalam mengoreksi tulisan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada segenap confrater Kongregasi Somascan, yang dengan caranya masing-masing membantu penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.

*Ketujuh*, terima kasih berlimpah juga penulis ucapkan kepada para tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama Maronggela yang telah rela memberikan informasi

lisan secukupnya bagi penulis sehingga tulisan ini diselesaikan tepat waktu. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orangtua dan keluarga besar yang telah menyemangati penulis dengan caranya sendiri hingga mengahiri tulisan ilmiah ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini belum lengkap dan sempurna maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca serta saran yang konstruktif demi penyempurnaan tulisan ini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBARAN ORISINALITAS</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	4
1.3 TUJUAN PENULISAN .....	4
1.4 MANFAAT PENULISAN .....	5
1.5 METODE PENULISAN .....	5
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN .....	5
<b>BAB II SELAYANG PANDANG TENTANG MASYARAKAT</b>	
<b>MARONGGELA-NGADA</b> .....	7
2.1 KEADAAN GEOGRAFIS .....	7
2.2 JUMLAH PENDUDUK .....	8
2.3 IKLIM .....	9
2.4 KEADAAN EKONOMI DAN PENDIDIKAN .....	9
2.4.1 Ekonomi .....	9
2.4.2 Pendidikan .....	10
2.5 KEBUDAYAAN MARONGGELA .....	12
2.5.1 Defenisi Kebudayaan .....	13



2.5.2	Unsur-Unsur Kebudayaan.....	14
2.5.2.1	Keseniaan .....	15
2.5.2.1.1	<i>Moreng</i> atau <i>Rame Ghan Weton</i> .....	16
2.5.2.1.2	<i>Rame Uma Meze</i> .....	16
2.5.2.1.3	<i>Rik Woza</i> .....	17
2.5.2.1.4	<i>Rame</i> .....	17
2.5.2.1.5	<i>Laban</i> .....	17
2.5.2.1.6	<i>Kaladiong</i> .....	18
2.5.2.1.7	<i>Danding</i> atau <i>Wono Toke</i> .....	18
2.5.2.1.8	<i>Larik</i> .....	18
2.5.2.1.9	<i>Penti</i> .....	20
2.5.2.1.10	<i>Soso Galak</i> .....	21
2.5.2.1.11	<i>Soso Maka</i> .....	21
2.6	STRUKTUR SOSIAL .....	22
2.6.1	<i>Dor</i> .....	22
2.6.2	<i>Gelarang</i> .....	22
2.6.3	<i>Punggawa</i> .....	23
2.6.4	<i>Berambang</i> .....	23
2.6.5	<i>Ghawas ata</i> .....	23
2.6.6	<i>Roeng</i> .....	23
2.6.7	SISTEM PERKAWINAAN .....	24
2.7.1	<i>Tawa Aza Lalan Daler Ale Wae</i> .....	25
2.7.2	<i>Reze Bewen Ngai Lezon</i> .....	25
2.7.3	<i>Ruu Rengko</i> .....	25
2.7.4	<i>Para Gaen</i> atau <i>Sot Gaen</i> .....	26
2.7.5	<i>Pokong Tanang</i> .....	26
2.7.6	<i>Langki Sambu</i> .....	26
2.7.7	<i>Bakok Porak, Podo Padong</i> .....	27
2.8	SISTEM BAHASA .....	27
2.9	SISTEM KEPERCAYAAN .....	28

<b>BAB III WUJUD TERTINGGI DALAM PANDANGAN MASYARAKAT</b>	
<b>MARONGGELA-NGADA</b> .....	31
3.1 ASAL DAN NAMA WUJUD TERTINGGI .....	31
3.1.1 Asal .....	31
3.1.2 Tuhan Dalam Konteks Masyarakat Maronggela-Ngada .....	34
3.1.2.1 <i>Murin</i> .....	34
3.1.2.2 <i>Poso Wongko</i> .....	34
3.1.2.3 <i>Mbo Muri</i> .....	35
3.1.2.4 <i>Mata Wae Ulung Temok</i> .....	36
3.1.2.5 <i>Dewa</i> .....	36
3.1.2.6 <i>Lezo Wulan</i> .....	37
3.1.2.7 <i>Tana Awa, Langit Eta</i> .....	37
3.1.2.8 <i>Ema Eta-Nde Awa</i> .....	38
3.2 PENGALAMAN MASYARAKAT MARONNGGELA AKAN WUJUD	
TERTINGGI .....	38
3.2.1 Pengalaman Dalam Alam Ciptaan .....	39
3.2.2 Pengalaman Dalam Sejarah .....	41
3.2.3 Pengalaman Dalam Kenyataan Sosial atau Hubungan Antar Pribadi .....	42
3.3 FIGUR WUJUD TERTINGGI .....	44
3.3.1 Wujud Tertinggi Sebagai Bapa .....	45
3.3.2 Wujud Tertinggi Sebagai Ibu .....	46
3.3.3 Wujud Tertinggi Sebagai Hakim yang adil .....	46
3.3.4 Wujud Tertinggi Sebagai Raja .....	47
3.4 SIFAT-SIFAT WUJUD TERTINGGI .....	48
3.4.1 Tuhan Itu Esa .....	48
3.4.2 Tuhan Itu Mahakuasa .....	49
3.4.3 Tak Terjangkau Sekalipun Dekat .....	49
3.4.4 Mahabener dan Mahaadil .....	50
3.4.5 Mahamurah dan Berbelas Kasih .....	51

3.4.6 Mahatahu .....	52
3.4.7 Kekal .....	52
3.5 SIFAT-SIFAT NEGATIF WUJUD TERTINGGI .....	53

**BAB IV PENTI SEBAGAI RITUS UNTUK MEMBANGUN RELASI  
INTERPERSONAL DENGAN WUJUD TERTINGGI DAN SESAMA  
DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MARONGGELA-NGADA .. 54**

4.1 PENGERTIAN RITUS <i>PENTI</i> .....	54
4.2 SEJARAH LAHIRNYA RITUS <i>PENTI</i> .....	56
4.3 MACAM-MACAM RITUS <i>PENTI</i> .....	57
4.3.1 <i>Penti Wongko</i> .....	57
4.3.2 <i>Penti Kilo</i> .....	58
4.4 <i>PENTI</i> SEBAGAI SIMBOL RELASI ANTARA SESAMA MANUSIA DENGAN WUJUD TERTINGGI .....	58
4.5 TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN <i>PENTI</i> SEBAGAI RITUS .....	60
4.5.1 <i>Keto Woza Weru</i> .....	61
4.5.2 <i>Weor Likan Puun</i> .....	62
4.5.3 <i>Pintu Pazir</i> .....	63
4.5.4 <i>Weta Kadong</i> .....	65
4.5.5 <i>Bagi Tana/Patok Uma</i> .....	66
4.5.6 <i>Petu Nakang</i> .....	68
4.5.7 <i>Ziu Ghan Mbo Nusi</i> .....	69
4.5.8 <i>Ghan Zezeng</i> .....	71
4.5.9 <i>Moreng</i> .....	72
4.5.10 <i>Irong</i> .....	73
4.6 PENGERTIAN RELASI INTERPERSONAL .....	74
4.7 DASAR-DASAR RELASI INTERPERSONAL .....	75
4.7.1 Relasi Religius Sebagai Sarana Mengatasi Frustrasi .....	75
4.7.1.1 Frustrasi Karena Alam .....	75
4.7.1.2 Frustrasi Karena Sosial .....	77

4.7.1.3 Frustrasi Karena Moral .....	78
4.7.1.4 Frustrasi Karena Maut .....	79
4.7.2 Ziara Mencari Makna hidup .....	80
<b>4.8 DUA BENTUK RELASI INTERPERSONAL KEPADA WUJUD</b>	
<b>TERTINGGI .....</b>	<b>81</b>
4.8.1 Relasi Horizontal .....	81
4.8.1.1 Relasi Dengan Sesama dan Diri Sendiri .....	81
4.8.1.2 Relasi atau Sikap Terhadap Alam Dunia .....	82
4.8.2 Relasi Vertikal .....	82
4.8.2.1 Relasi atau Sikap Terhadap Wujud Tertinggi .....	82
<b>4.9 SUBJEK RELASI INTERPERSONAL DALAM RITUS <i>PENTI</i> .....</b>	<b>83</b>
<b>4.10 RELASI INTERPERSONAL DALAM RITUS <i>PENTI</i>.....</b>	<b>84</b>
4.10.1 <i>Penti</i> : Media Rekonsiliasi Menuju Kebersamaan Hidup .....	84
4.10.1.1 Manusia dan Manusia .....	84
4.10.1.2 Manusia dan Wujud Tertinggi .....	86
4.10.2 Kultur Pembebas dan Isolasi Duniawi .....	88
4.10.3 Wujud Tertinggi Sebagai Yang Solider Hadir dalam Tiga Dimensi Waktu .....	89
4.10.3.1 Masa Lampau .....	89
4.10.3.2 Masa Sekarang .....	90
4.10.3.3 Masa Akhirat .....	91
4.10.4 <i>Kemu Wewuk</i> dan <i>Weta Kadong</i> : Simbol Metanoya .....	92
4.10.5 Menghadirkan Wujud Tertinggi Sebagai Pencipta .....	95
4.10.6 Tiga Makna Korban Kultus Dalam Ritus <i>Penti</i> .....	96
4.10.7 Kenangan .....	98
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
5.1 KESIMPULAN .....	100
5.2 USUL-SARAN .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>